

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat suku Samin maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis kondisi ekonomi masyarakat Suku Samin di era digitalisasi

Kondisi ekonomi masyarakat Suku Samin, khususnya yang berusia di atas 45 tahun, masih bergantung kuat pada sektor pertanian dan peternakan tradisional. Mereka menjalankan sistem ekonomi subsisten yang mencerminkan nilai kesederhanaan, kemandirian, dan keterikatan dengan alam. Meskipun teknologi digital mulai masuk ke wilayah mereka, penerapannya masih sangat selektif dan lebih banyak digunakan oleh generasi muda. Adopsi teknologi, seperti jaringan Wi-Fi mandiri, menunjukkan bahwa masyarakat Samin terbuka terhadap perubahan selama tetap sejalan dengan nilai-nilai adat. Hal ini menandakan adanya keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan menyaring perubahan digital secara hati-hati.

2. Identifikasi tantangan dan peluang ekonomi dalam menghadapi digitalisasi

Digitalisasi menawarkan peluang bagi masyarakat Samin, terutama generasi muda, untuk membuka akses informasi dan memperluas wawasan ekonomi. Namun, keterbatasan literasi digital dan

akses perangkat teknologi menjadi tantangan besar, khususnya bagi kalangan orang tua. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa modernisasi ini dapat menggerus nilai-nilai adat yang diwariskan secara lisan dan melalui praktik sosial. Oleh karena itu, proses adaptasi digital harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak identitas budaya masyarakat Samin yang selama ini dijaga dengan kuat.

3. Eksplorasi strategi masyarakat Suku Samin dalam mempertahankan ketahanan ekonomi

Strategi ekonomi masyarakat Samin lebih menekankan pada ketahanan berbasis kesederhanaan dan solidaritas sosial. Mereka tetap mengandalkan pertanian tradisional, menyimpan sebagian hasil panen untuk kebutuhan mendatang, dan menjalankan pengelolaan keuangan secara bijak. Dalam hal konsumsi pun, masyarakat menyesuaikan dengan hasil yang ada tanpa mengikuti pola konsumsi modern. Kekuatan komunitas juga terlihat dari semangat gotong royong dan saling membantu. Meskipun belum banyak terpengaruh oleh digitalisasi, generasi muda mulai mengenal teknologi, meski penggunaannya masih terbatas pada hiburan dan pendidikan.

4. Peran teknologi digital dalam mendukung atau menghambat ketahanan ekonomi

Teknologi digital mulai membuka peluang bagi masyarakat Samin, seperti memasarkan produk lewat media sosial, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada kalangan muda. Hambatan utama

terletak pada rendahnya literasi digital dan akses teknologi di kalangan orang tua. Gotong royong tetap menjadi kekuatan utama dalam menopang ekonomi keluarga, dan ini menjadi kekuatan sosial yang bisa dikombinasikan dengan potensi digital. Untuk itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah atau lembaga lain melalui pelatihan digital yang berorientasi pada pemberdayaan lokal agar masyarakat dapat meraih manfaat digital tanpa kehilangan jati diri budaya mereka.

5. Dampak digitalisasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan budaya ekonomi Suku Samin

Digitalisasi membawa perubahan perlahan dalam cara masyarakat Samin memandang aktivitas ekonomi. Meskipun secara praktik mereka cenderung pragmatis dan mandiri, nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kebersamaan tetap menjadi pedoman tak tertulis dalam berusaha. Aktivitas ekonomi masih bersifat konvensional dan berpijak pada pola hidup hemat dan stabil. Namun, generasi muda mulai mengalami pergeseran nilai akibat interaksi dengan dunia digital, terutama melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kearifan lokal masih kuat, transformasi digital berpotensi mengubah pola pikir dan perilaku ekonomi masyarakat di masa depan.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Pemerintah daerah sebaiknya memberikan pelatihan teknologi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Samin, seperti

penggunaan internet untuk pemasaran hasil pertanian, sambil tetap menghormati nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, perlu dukungan infrastruktur digital yang merata, seperti perluasan jaringan internet dan penyediaan perangkat teknologi dengan harga terjangkau. Kolaborasi dengan tokoh adat juga penting untuk memastikan program yang dijalankan tidak bertentangan dengan prinsip hidup masyarakat Samin.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam dampak digitalisasi terhadap generasi muda Samin, termasuk perubahan nilai-nilai budaya dan peluang ekonomi yang muncul. Selain itu, studi tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis digital yang sesuai dengan kearifan lokal Samin juga akan sangat bermanfaat.

3. Bagi masyarakat samin

Masyarakat Samin khususnya generasi muda bisa menjadi penghubung antara teknologi dan budaya dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk lokal dan tempat wisata. Penting juga untuk menjaga komunikasi dengan sesepuh agar perubahan yang terjadi tetap sejalan dengan prinsip hidup Samin.